

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Negara memiliki harapan yang tinggi terhadap dunia pendidikan, yaitu untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan cara meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Namun, pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia dapat dikatakan belum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat.

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan dalam mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Selain itu juga, hasil belajar dapat mengukur apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dan menggambarkan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Begitu pentingnya hasil belajar dalam aspek pendidikan, pemerintah Indonesia harus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil survey di dunia internasional, berdasarkan data yang dirilis oleh lembaga survey internasional dibawah naungan PBB yaitu UNDP (*United Nations Development Programme*) pada juli 2014, indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia masih menempati peringkat 108 dari 187 negara. Di tingkat ASEAN sendiri, negara Indonesia masih menempati posisi yang berada jauh dibawah Singapura (9), Brunei Darussalam (30), Malaysia (62), dan Thailand (89). Selanjutnya, berdasarkan data dari laporan tahunan UNESCO *Education for All Global Monitoring Report 2012* bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada jauh diperingkat ke-64 dari 120 negara.

Pendidikan di Indonesia sendiri sudah banyak melakukan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Pembaharuan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perubahan IPTEK yang semakin pesat. Namun, perubahan kualitas pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan belum maksimal dalam mengikuti perubahan IPTEK yang semakin pesat.

Di Jawa Barat sendiri khususnya, keadaan pendidikan belum mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Jawa Barat Pada Tahun 2017 yang menunjukkan tingkat partisipasi sekolah masyarakat di Jawa Barat. Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil APK Jawa Barat menunjukkan angka bahwa masih banyak masyarakat Jawa Barat yang bersekolah tidak sesuai dengan usianya, Sehingga, diketahui bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih rendah, sehingga masih banyak orang yang bersekolah tidak sesuai dengan usia pada jenjang pendidikan yang diharuskan. Seharusnya individu yang mengampu jenjang pendidikan harus sesuai dengan tuntutan usianya, agar sesuai dengan tingkat perkembangan individunya, karena semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi pula tingkat pemahaman yang individu harus dapatkan. Maka, setiap individu seharusnya mengampu jenjang pendidikan sesuai dengan usianya. Selanjutnya, APM Jawa Barat juga menunjukkan hasil partisipasi sekolah masih rendah. Pada Tabel 1.1 menunjukkan masih banyak masyarakat Jawa Barat yang tidak bersekolah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah masih dipandang rendah, sehingga masyarakat lebih mendahulukan bekerja terlebih dahulu untuk memenuhi kehidupan daripada sekolah.

Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat. Pendidikan di Kabupaten Subang sudah banyak melakukan perubahan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kesadaran masyarakat Kabupaten Subang akan pentingnya pendidikan masih terlihat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari APK dan APM Kabupaten Subang yang menunjukkan tingkat partisipasi sekolah di Kabupaten Subang masih rendah. Sama dengan APK Jawa Barat. APK di Kabupaten Subang juga menunjukkan hasil bahwa masih banyak masyarakat menempuh jenjang pendidikan yang tidak sesuai dengan usianya. Begitu pula dengan APM Kabupaten Subang menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Kabupaten Subang yang tidak bersekolah. Maka, dapat dikatakan bahwa angka partisipasi sekolah di Kabupaten Subang dapat dikatakan rendah. Angka partisipasi sekolah yang rendah akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia Rendah pula, sehingga lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan akan semakin rendah kualitasnya sehingga pada daya saing akan rendah.

Tabel 1.1 APK dan APM Tahun 2016/2017

APK/APM	Usia	Provinsi Jawa Barat	Kabupaten Subang
APK	7-12 Th	103,99%	106,05%
	13-15 Th	108,19%	110,19%
	16-18 Th	97,25%	86,66%
APM	7-12 Th	96,15%	95,63%
	13-15 Th	84,79%	85,26%
	16-18 Th	71,87%	65,25%

Sumber: APK-APM Kemendikbud, 2017 (data diolah)

Untuk melihat sejauh mana pencapaian pendidikan di Kabupaten Subang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran dan bentuk dari pencapaian siswa selama proses belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional.

Tabel 1.2 Rata-rata Pencapaian Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Wilayah	Jumlah Peserta UN Ekonomi Tahun Pelajaran 2017/2018	Rata-Rata Hasil UN Ekonomi Tahun Pelajaran 2017/2018
1	Wilayah Selatan	436	40,84
2	Wilayah Tengah	798	48,54
3	Wilayah Utara	762	41,01
Rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Subang			43,46
Rata-rata UN Ekonomi Jawa Barat			47,21
Rata-rata UN Ekonomi Nasional			47,86

Sumber: Puspendik Kemendikbud, 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, bahwa rata-rata hasil Ujian Nasional Ekonomi Kabupaten Subang berada dibawah rata-rata Ujian Nasional Ekonomi Provinsi Jawa Barat dan Nasional yaitu sebesar 43,46. Selanjutnya, berdasarkan standar kelulusan UN yang sesuai dengan Permendikbud nomor 144 tahun 2014 yaitu sebesar 55, maka rata-rata UN ekonomi Kabupaten Subang belum mencapai standar kelulusan UN yang sudah ditetapkan, dengan kata lain Rata-rata UN ekonomi Kabupaten Subang berada di bawah standar kelulusan UN. Selain itu juga, Kabupaten Subang termasuk kedalam lima posisi terendah yang terdiri 27 Kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dalam pencapaian rata-rata hasil UN ekonomi

yang diantaranya adalah Kabupaten Karawang sebesar 40,24, Kabupaten Cirebon Sebesar 41,52, Kabupaten Pangandaran sebesar 41,76, dan Kabupaten Indramayu sebesar 42,86. Rendahnya rata-rata Ujian Nasional Ekonomi di Kabupaten Subang, mengindikasikan bahwa terdapat masalah pada hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil Ujian Nasional di Kabupaten Subang dikelompokkan berdasarkan wilayah yaitu wilayah selatan, tengah dan utara. Diketahui bahwa hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki rata-rata hasil Ujian Nasional Ekonomi rendah, apabila di bandingkan dengan wilayah tengah dan wilayah utara. Selain itu juga, rata-rata hasil ujian nasional ekonomi di Kabupaten Subang wilayah selatan berada di bawah standar kelulusan UN yaitu sebesar 40,84 dimana standar kelulusan UN sebesar 55. Hal tersebut juga sesuai dengan kenyataan yang terjadi di beberapa SMA Negeeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan terkait dengan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang wilayah selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan hasil yang rendah.

Tabel 1 3 Rata-rata Nilai PAS dan PTS Semester Ganjil SMA Negeri di Kabupaten Subang Wilayah Selatan Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Persentase Nilai		
			KKM	Dibawah KKM	Diatas KKM
1	SMAN 1 Jalancagak	144	70	57,84%	42,16%
2	SMAN 1 Tanjungsiang	102	69	57,84%	42,16%
3	SMAN 1 Serangpanjang	104	60	61,54%	38,46%
Jumlah		350		58,29%	41,71%

Sumber: data setiap sekolah, 2018 (data diolah)

Berdasarkan data Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PAS dan PTS SMA Negeri di Kabupaten Subang Wilayah Selatan Kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Perolehan nilai dibawah KKM persentasenya lebih dari 50% hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah. Apabila diurutkan sekolah yang mendapatkan nilai di bawah KKM dari yang paling banyak yaitu

SMAN 1 Serangpanjang, SMAN 1 Tanjungsiang, dan SMAN 1 Jalancagak. Sesuai dengan Tabel 1.3, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang wilayah selatan berada pada kategori rendah dan mengindikasikan bahwa terdapat masalah pada hasil belajar siswa. Dengan adanya hal tersebut dapat menggambarkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik,

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2015, hlm. 54) mengemukakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstren merupakan faktor yang ada di luar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu minat siswa. Siswa akan sulit mengikuti kegiatan pembelajaran apabila mereka tidak memiliki minat. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat mempunyai peran penting dalam pembelajaran, karena dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang tidak tertarik dengan proses pembelajaran menyebabkan siswa untuk tidak belajar secara maksimal dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas belajar juga hasil belajar.

Hasil belajar siswa akan lebih baik lagi apabila didukung oleh sumber belajar yang baik pula. Sumber belajar yang digunakan siswa merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Adanya sumber belajar akan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam melaksanakan proses belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Sumber belajar menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang baik haruslah ditunjang dengan berbagai sumber belajar yang diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa yang didapatkan baik pula.

Didukung dengan penelitian Oleh Viljaranta dkk (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar melalui

konsep diri. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Al-Nafisah & Al-Shormanb (2011) yang menunjukkan bahwa alasan siswa meningkatkan minat baca yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu juga hasil penelitian Winkel dkk (2006) yang menunjukkan bahwa sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Minat baca menjadi peran penting bagi siswa, mengingat minat baca merupakan dasar proses pembelajaran siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Begitu juga dengan pemanfaatan sumber belajar yang dapat memanfaatkan berbagai macam hal untuk meningkatkan hasil belajar. Adanya sumber belajar yang lengkap dan sesuai dengan keinginan siswa akan menumbuhkan minat baca siswa untuk lebih bersemangat dalam membaca. Dengan begitu, minat baca dapat dipengaruhi oleh sumber belajar siswa. Minat baca dan sumber belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum minat baca, pemanfaatan sumber belajar, dan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan?
2. Apakah minat baca mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah pemanfaatan sumber belajar memoderasi pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum minat baca, pemanfaatan sumber belajar, dan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
3. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar memoderasi pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa dengan variabel moderator pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur bagi yang berminat meneliti masalah yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa dengan variabel moderator pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai masalah pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa dengan variabel moderator pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan)”** disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasai menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasai atau saran kepada pihak yang terkait.